

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi, yang mana pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

UU sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas : 2003).

Berhasilnya proses belajar mengajar tercermin dari hasil belajar siswa dan ini juga bergantung pada gaya dan metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang menuntut siswa lebih banyak berbuat dalam arti melakukan gerak, mengembangkan aspek kebugaran jasmani,

keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat dewasa ini membawa dampak dalam berbagai bidang kehidupan manusia terutama dalam hal pendidikan, terutama di negara-negara yang sudah maju. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberi dampak positif dalam aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu dan berkualitas tinggi. Perlu diketahui bahwa kualitas seseorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadiannya sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dipecahkan dengan baik. Agar Indonesia memiliki cukup warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemajuan berkerjasama yang efektif.

Salah satu kurikulum sekolah dalam program Pendidikan Jasmani adalah kegiatan belajar Passing atas Bola Voli. Passing atas ini merupakan passing yang sulit untuk dilakukan atau diajarkan terutama untuk pemula karena gerakannya lebih terperinci.

Bola voli termasuk kedalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VII SMP Karya Serdang Lubuk Pakam, dan yang menjadi bagian materi tersebut adalah passing atas. Passing atas adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam permainan bola voli dan penting bagi pemain individu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Karya Serdang Lubuk Pakam pada saat jam pelajaran Pendidikan Jasmani materi pelajaran bola voli tentang passing atas bola voli di kelas VII, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran passing atas berlangsung banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan tehnik passing atas bola voli siswa masih banyak yang salah. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi Pendidikan Jasmani didapatkan informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi Pendidikan Jasmani masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan guru yang menerapkan pembelajaran hanya dengan kata-kata (*verbalisme*) pembelajaran monoton, siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran. kurang memberikan siswa berkreasi dalam pemecahan masalah materi yang sedang berlangsung, siswa juga tidak berdiskusi dalam pemecahan masalah materi tersebut.

Keadaan seperti ini dengan mudah dapat mengganggu konsentrasi karena guru sibuk sendiri menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa/i tanpa memberikan kepada siswa berkreasi atau berinovasi dan belajar sendiri tentang materi tersebut dan guru hanya mengamati siswa/i belajar dalam kelompok (Student Center), apalagi

bila ada kata yang terasa asing atau di luar pengetahuan siswa. Situasi-situasi yang telah dipaparkan di atas berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah untuk pelajaran Pendidikan Jasmani adalah 75.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PJOK didapat siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 9 orang siswa, siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 15 siswa. Sehingga hanya 37,50% yang di atas KKM sedangkan siswa 62,50% di bawah KKM. Sedangkan siswa dalam satu kelas dikatakan tuntas jika mencapai 85% dari jumlah klasikal.

Seiring dengan uraian diatas, penggunaan pendekatan mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar passing atas pada bola voli merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, guru pendidikan jasmani cenderung menggunakan satu gaya mengajar saja, sehingga membuat situasi monoton dan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Metode-metode pembelajaran di tekankan pada *teacher centered* dimana para siswa melakukan latihan fisik atau aktifitas jasmani berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Pembelajaran tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif mereka sendiri. Sama halnya pada proses pembelajaran pendidikan

jasmani yang dilakukan di SMP Karya Serdang Lubuk Pakam, yang berorientasi pada *teacher centered*.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani karena belum diketahui secara pasti apa penyebabnya, apakah karena jam pelajaran yang singkat (hanya sekali pertemuan), materinya sulit, metode mengajar yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang cocok, atau hal-hal lain yang dialami siswa.

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa. Salah satunya misalnya dengan menerapkan Pendekatan Saintifik dengan menggunakan bantuan media. Pendekatan Saintifik dengan menggunakan bantuan media merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. pemecahan masalah membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran, dapat bertukar pendapat melalui diskusi, memecahkan masalah yang mereka hadapi pada saat materi berlangsung. Penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan bantuan media ini juga membuat siswa dalam masing-masing kelompok berkompetisi untuk mempresentasikan materi yang mereka pelajari secara khusus materi passing atas pada permainan bola

voli mulai dari gerakan tangan, perkenaan bola, ayunan tangan dan juga gerakan lanjutan. Rasa keingin tahuan dapat dibangkitkan melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan bantuan media, untuk menghidupkan suasana kelas, merangsang siswa untuk bereaksi terhadap penjelasan guru dan lain-lain. Dengan adanya pendekatan saintifik dengan menggunakan bantuan media, siswa semakin bersemangat, mengeluarkan pendapat, kreatifitas keluar sehingga pembelajaran tidak monoton, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru melainkan aktif bukan pasif

Pembelajaran passing atas jauh menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, kreatif, siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah, efektif dan menyenangkan salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan bantuan media. Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami passing atas karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami passing atas melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa gambar maupun guru sebagai media contoh dan siswa yang mengamati gerakan yang dilakukan guru tersebut maupun siswa yang mempraktekkan gerakan passing atas.

Melalui perkembangan teknologi pendidikan dan komunikasi yang pesat, maka media dalam pendidikan pun berkembang pesat pula, baik kuantitas maupun kualitasnya. Jenis media pembelajaran menjadi lebih banyak, diantaranya media video, media film, media visual, media kaset, media slide, media grafis, OHP, media mekanik dan sebagainya.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena media dapat menyampaikan informasi sehingga dapat mendiskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau suatu prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lengkap dan jelas. Rasa keingin tahuan dapat dibangkitkan melalui media, untuk menghidupkan suasana kelas, merangsang siswa untuk bereaksi terhadap penjelasan guru dan lain-lain. Media memungkinkan siswa menyentuh objek kajian pelajaran membantu siswa mengkonkritkan sesuatu yang abstrak dan membantu guru menghindarkan suasana monoton.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam. Siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui penjelasan guru, pemahaman itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media. Disamping itu media dapat memperkuat kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses mencari ilmu itu sendiri.

Bahan pelajaran yang kompleks seperti passing atas bola voli itu sangat membutuhkan alat bantu berupa media pembelajaran seperti audio visual. Tanpa bantuan media maka bahan pelajaran sulit untuk dicerna atau dipahami. Menyadari hal tersebut perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari Pendidikan Jasmani khususnya materi passing atas jauh

menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami Passing atas karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami Passing atas melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa gambar dan audio yang memberikan keterangan kepada siswa

Media audio visual, merupakan media pembelajaran yang bersifat memakai suatu alat bantu untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana alat bantu atau media tersebut terdapat materi beserta cara pengajaran yang telah dirancang oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, audio visual yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio visual dapat menampilkan pesan yang memotivasi.

Dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada siswa/siswi Kelas VII SMP Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, masalah yang dapat diteliti dan diidentifikasi adalah : Penyampaian materi yang monoton dalam pembelajaran, kurangnya perhatian guru dalam memilih media yang cocok pada suatu materi pembelajaran, siswa kurang berperan dalam proses dalam pemecahan masalah materi yang sedang berlangsung, dan tehnik passing atas bola voli siswa masih banyak yang salah, rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran Passing atas di kelas VII SMP Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi pada “Peningkatan Hasil Belajar Passing atas Dalam Permainan Bola Voli melalui Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII SMP Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- Bagaimana pembelajaran pendekatan saintifik dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil

belajar Passing atas bola voli pada siswa kelas VII SMP Karya Serdang Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapat informasi tentang :

Peningkatan hasil Passing atas melalui pembelajaran pendekatan saintifik dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Karya Serdang Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam penggunaan pendekatan saintifik dengan menggunakan media audio visual pada proses belajar mengajar.
2. Sebagai masukan bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk meneliti tentang pendekatan dan media pembelajaran.
4. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga khususnya bagi mahasiswa FIK di Unimed.
5. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta meningkatkan pengetahuan dan berpikir ilmiah tentang pendekatan dan media pembelajaran.